

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami kebangkrutan bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi (Nasikin, 2016).

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi pencipta lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (ketrampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha yang relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penyediaan lapangan pekerjaan, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan produk *domestic bruto*.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) menyatakan, kuantitas dan kualitas UMKM terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 terdapat sebanyak 12,7 juta unit usaha, dan pada Juni 2011 meningkat

menjadi 53,2 juta unit usaha. Adapun sektor UMKM telah memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional. Data Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2013 memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi, hal ini tentu memberikan dampak yang positif jika dilihat dari total nilai yang diperoleh Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai Rp 9.014,9 Triliun. Tentu peran UMKM memberikan kontribusi sebesar Rp. 5.440 Triliun atau 60,34 persen dari total PDB Indonesia. Jumlah populasi UMKM Indonesia pada tahun 2013 mencapai 57,89 juta unit usaha atau 99,99 persen terhadap total unit usaha Indonesia, sementara dengan jumlah tenaga kerja mencapai 114,14 juta orang atau 96,99 persen terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia. (Kementerian Koperasi. www.depkop.go.id). Tapi ironisnya, banyak UMKM yang masih belum tersentuh jasa perbankan. Padahal masalah mendasar UMKM adalah modal usaha.

Kelemahan-kelemahan sektor ekonomi UMKM tidak dapat dilepaskan dari profil sektor usaha UMKM, ditinjau dari aspek permodalan dan keuangannya meliputi hal-hal berikut: (a) Umumnya UMKM memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang; (b) Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (supplier) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah; (c) Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah; (d) Kebanyakan pelaku UMKM belum mengerti pencatatan keuangan/akuntansi; (e) UMKM yang telah menggunakan pencatatan keuangan masih mengalami masalah penyusunan laporan keuangan, sehingga

menurunkan kemampuannya untuk mengajukan proposal permohonan kredit pada perbankan (Marsuki, 2006).

Secara umum, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang menyangkut keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Dari laporan keuangan yang disajikan, dapat dilihat apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban sumberdaya yang dipercayakan. SAK ETAP yang merupakan kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk perusahaan kecil dan menengah. SAK ETAP yang secara efektif diberlakukan mulai 1 Januari 2011 dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan SAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Fakta yang terjadi tingkat kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM masih sangat rendah serta SAK ETAP masih dirasa memberatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penyebabnya karena para pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka. Proses akuntansi dipandang tidak terlalu penting untuk diterapkan oleh beberapa pengusaha kecil, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam perusahaan terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi berantakan dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya

di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM di Indonesia.

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, DSAK IAI pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini mendorong masyarakat Surabaya untuk membuka lapangan kerja sendiri, bukan mencari kerja ke tempat orang lain. Hasilnya, jumlah pengusaha di Kota Pahlawan itu melonjak drastis. Pada 2010 lalu, jumlah UMKM hanya 92, kini jumlah UMKM menjadi lebih dari 3000. Pada tahun 2016 jumlah total UMKM di Surabaya mencapai 260.762 unit usaha dan jumlah tenaga kerjanya mencapai 466.779 orang. Rinciannya, usaha kecil 31.867 unit, dan untuk usaha menengah 6.039 unit. Jumlah unit usaha yang demikian banyak, tentu bisa mengurangi pengangguran karena sangat banyak tenaga kerja yang sudah terserap di sana. (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur. www.diskopumkm.jatimprov.go.id)

Emma Salon merupakan salah satu UMKM di Kota Surabaya. Emma Salon berlokasi di Jalan Semolowaru No. 62 Surabaya. Pembukuan yang mereka

lakukan masih bersifat umum. Pembukuan yang dicatat sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit. Pemilik juga belum mengetahui cara untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar untuk UMKM, yaitu dengan SAK EMKM. Sedangkan pemilik ingin mengembangkan usahanya dengan cara meminjam sejumlah dana pada bank. Pemilik juga berharap bisa mengetahui kondisi keuangan usahanya.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan tersebut, terlihat bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting sekalipun untuk usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan melalui laporan Tugas Akhir ini dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Emma Salon”**.

1.2 **Penjelasan Judul**

Judul dalam tugas akhir akan diberikan pengertian dan batasan agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul tersebut:

a. **Usaha Mikro, Kecil , dan Menengah**

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, adalah usaha yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha sesuai dengan kriteria usaha . Kriteria usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta dan hasil penjualan

maksimal Rp 300 juta. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih > Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta dengan hasil penjualan > Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar. Sedangkan kriteria usaha menengah memiliki kekayaan bersih > Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar dengan hasil penjualan Rp 2,5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. (Kieso, Weygant & Warfield, 2007: 2)

c. SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. (SAK EMKM, 2016:1)

d. Emma Salon

Emma Salon merupakan perusahaan jasa dibidang kecantikan yang memberikan jasa kecantikan wajah, kecantikan kulit, dan kecantikan rambut. Emma Salon adalah tempat penelitian dan pengamatan dalam Tugas Akhir ini.

1.3 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengetahuan tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada Emma Salon?
- b. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Emma Salon berbasis SAK EMKM?

1.4 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada Emma Salon.
- b. Untuk mengetahui dan membantu menyusun laporan keuangan Emma Salon berbasis SAK EMKM.

1.5 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi STIE Perbanas Surabaya
Dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM bagi pihak-pihak yang berkepentingan di

bidang pendidikan dan menambah koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

b. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan di bidang akuntansi serta menjadi referensi penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa.

c. Bagi Emma Salon

Bagi Emma Salon penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan tentang pentingnya laporan keuangan dan lebih bisa menguasai untuk kelangsungan UMKM. Diharapkan juga dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk melakukan evaluasi mengenai penerapan akuntansi yang baik bagi usahanya.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif mengenai cara dan konsep penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk menggambarkan subjek atau objek penelitiannya secara jelas, terperinci dan sistematis tanpa ada manipulasi data.

1.6.1 Sumber dan jenis data

- a. Data Primer, adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumbernya waktu penelitian dilakukan. Data – data tersebut didapat secara langsung ketika melakukan observasi atau wawancara terhadap pemilik Emma

Salon berupa profil umum Emma Salon, pengetahuan tentang pentingnya pencatatan akuntansi, cara mengidentifikasi transaksi, cara pencatatan transaksi, cara pencatatan bukti kas masuk dan kas keluar.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Emma Salon berupa bukti transaksi, catatan penerimaan kas dan catatan pengeluaran kas.

1.6.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan:

- a. Metode wawancara dengan pihak Emma Salon

Metode wawancara adalah metode penelitian dengan cara melakukan tanya jawab kepada pihak yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada objek penelitian.

Adapun pertanyaan yang akan diajukan kepada pemilik Emma Salon adalah sebagai berikut:

- 1) Apa yang Anda ketahui tentang akuntansi?
- 2) Apakah Anda mengetahui tentang pentingnya pencatatan akuntansi bagi suatu usaha?
- 3) Bagaimana cara mengidentifikasi transaksi yang terjadi setiap hari di Emma Salon?
- 4) Bagaimana pencatatan atas transaksi yang terjadi?
- 5) Bagaimana perhitungan sederhana untuk melihat laba usaha?
- 6) Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang ada di Emma Salon?

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen yang terkait dengan penerapan akuntansi pada objek penelitian.

1.6.3 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup pembahasan dibatasi pada penyusunan laporan neraca awal, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas berbasis SAK EMKM bagi Emma Salon, agar dalam penyusunan tugas akhir ini dapat fokus dan tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas. Adapun subjek penelitian adalah Emma Salon, dan objek penelitian adalah laporan keuangan Emma Salon.

1.6.4 Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Donal E Kieso, dkk 2008: 72)

- a. Mengidentifikasi dan mencatat transaksi.
- b. Melakukan penjumlahan.
- c. Memposting ke akun buku besar.
- d. Menyusun neraca saldo yang belum disesuaikan.
- e. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat ayat jurnal penyesuaian.
- f. Menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan.

g. Menyusun laporan keuangan yang terdiri dari :

- 1) Laporan Neraca Awal per 1 Mei 2017
- 2) Laporan Laba Rugi per 31 Mei 2017
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas per 31 Mei 2017
- 4) Laporan Posisi Keuangan per 31 Mei 2017
- 5) Laporan Arus Kas per 31 Mei 2017

